

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan Syariah di Indonesia semakin berkembang dan dijadikan acuan keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Hal itu dapat terbukti dengan berdirinya berbagai Lembaga Keuangan Syariah. Berdirinya lembaga keuangan syariah pertama kali di Indonesia sebagai pioneer bagi bank syariah lainnya yang dimulai pada tahun 1992, yaitu diresmikannya Bank Muamalat sebagai Bank Umum Syariah pertama. Krisis moneter pada tahun 1998 membuat Bank Konvensional semakin terpuruk dikarenakan banyak yang dilikuidasi akibat gagalnya sistem bunganya. Sementara itu perbankan yang bisa bertahan dan tetap eksis adalah Bank Syariah.

Di tengah krisis keuangan global yang berdampak pada seluruh dunia di akhir tahun 2008 membuat lembaga keuangan syariah berani unjuk diri membuktikan keberedaannya yang mampu bertahan dari krisis, tetap stabil dalam memberikan keuntungan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemegang surat berharga, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di Bank Syariah. Dibuktikan dari keberhasilan tersebut di tahun 1998, Bank Muamalat sanggup lewati krisis dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sepersenpun bantuan dari pemerintah dan di saat krisis keuangan tahun 2008 Bank Muamalat mampu memperoleh laba Rp 300 Miliar lebih dan memiliki 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan dan Makassar. Setelah tahun 2000, lembaga keuangan syariah ini semakin berkembang dari waktu ke waktu. Sebenarnya perbankan syariah bisa benar-benar bertahan, kebal terhadap krisis dan bisa bertumbuh secara signifikan.

Berbicara tentang Bank Syariah tak lupa dengan sepak terjang perjalanan sejarah berdirinya Bank Syariah berawal dari gagasan ide para pemikir muslim yang ingin mencetuskan bank yang menggunakan sistem bagi hasil berawal dari ilmuwan hebat yaitu Anwar Qureshi di tahun 1946, diperbaharui oleh Naiem Siddiqi pada tahun 1948 dan Mahmud Ahmad pada tahun 1952. Gagasan ide yang lebih terperinci dan diabadikan dalam karya tulis adalah yang ditulis oleh pemikir muslim Muhammad Hamidullah pada tahun 1944 dan dikategorikan sebagai pengagas terdahulu mengenai perbankan islam (Heri Sudarsono, 2007:28).

Sejarah perkembangan Bank Syariah modern menurut Heri Sudarsono (2007) dimulai dari negara islam sedunia yang mulai tercatat di Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940 yang bermula dari pengelolaan dana jamaah haji secara non konvensional. Kemudian muncul rintisan Bank Syariah di Mesir pada tahun 1963 oleh Dr. Ahmad el Najar mendirikan Mit Ghamr Lokal Saving Bank. Kemudian disusul oleh negara islam daerah tenggara yakni di Kuala Lumpur, Malaysia pada tanggal 21-27 April 1969 dan diikuti 19 negara peserta. Konferensi tersebut memutuskan beberapa hal:

1. Tiap keuntungan haruslah tunduk kepada hukum untung dan rugi, jika tidak maka itu termasuk riba dan banyak maupun sedikit hukumnya haram.
2. Diusulkan supaya dibentuk Bank Syariah yang bersih dari sistem riba dalam waktu secepat mungkin.
3. Sementara menunggu berdirinya Bank Syariah, bank-bank yang menerapkan bunga diperbolehkan beroperasi. Namun jika benar-benar dalam keadaan darurat.

Berkembangnya Bank Syariah di negara muslim sedunia maka diadakan usaha bersama antar negara muslim untuk mewujudkan Bank syariah mengglobal. Maka pada bulan Desember tahun 1970 saat sidang Menteri Luar Negeri negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi, Pakistan, delegasi Mesir mengajukan proposal pendirian Bank Islam Internasional untuk perdagangan dan

pembangunan International (Islamic Bank for Trade and Development) dan proposal pendirian federasi Bank Islam (Federation of Islamic Bank) dikaji para ahli dari delapan belas negara Islam.

Sidang Menteri Luar negeri OKI di Benghazi, Libya pada bulan Maret 1973 usulan tersebut diagendakan kembali. Dalam sidang tersebut akhirnya mendapat kesimpulan bahwa OKI haruslah mempunyai bidang khusus yang menangani masalah ekonomi dan keuangan. Saat bulan Juli 1973, komite ahli yang mewakili penghasil minyak bertemu di Jeddah, Arab membicarakan pendirian Bank Syariah. Dari hasil pertemuan tersebut membahas rancangan pendirian Bank Syariah dari perhitungan anggaran dasar, dan anggaran rumah tangga. Saat sidang Menteri keuangan OKI di Jeddah tahun 1974 disetujui rancangan pendirian Bank Pembangunan Islam atau disebut Islamic Development Bank (IDB) dengan modal 12 miliar dinar atau ekuivalen 2 miliar SDR (special drawing right).

Berdirinya IDB memberikan pencerahan kepada negara islam lainnya untuk mendirikan lembaga keuangan syariah. Akhir periode 1970-an lembaga keuangan syariah bermunculan di Mesir, Sudan, negara Teluk, Pakistan, Iran, Malaysia serta Turki termasuk Indonesia. (Ridwan, 2004:69). Ternyata tak hanya negara muslim saja yang mendirikan lembaga keuangan syariah, negara non-muslim pun juga mendirikan Bank Islam seperti di Inggris, Denmark, Bahamas (Benon), Swiss, dan Luxemburg. Secara garis besar, lembaga keuangan syariah tersebut memiliki 2 jenis kategori yakni Bank Islam Komersial (Islamic Commercial Bank) dan lembaga investasi dalam bentuk International Holding Companies (M. Syafi’I Antonio, 1999:32).

Semakin pesatnya perkembangan Bank Syariah membuat Bank Konvensional merasa tertarik untuk membentuk dan menawarkan produk-produk Bank Syariah. Hal ini terlihat dari beberapa tindakan Bank Konvensional yang membuka sistem tertentu di dalam masing-masing bank dalam produk Bank

Syariah seperti “Islamic Windows” di Malaysia, “Islamic Transactions” di cabang Bank Mesir dan “Islamic Services” di cabang-cabang bank perdagangan Arab Saudi. Sedangkan di Bahrain Bank Citibank juga mendirikan “Citi Islamic Investment” pada tahun 1996 yang merupakan wholly-owned subsidiary yang berarti anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya.

Menurut Iman Hilman, dkk (2003:38) di Indonesia prospek perbankan Syariah semakin unggul dan menjanjikan. Perkembangan Bank Syariah diyakini akan terus tumbuh di masa mendatang karena ada daya magnet yang cukup kuat memengaruhi lembaga lain terlihat dari semakin banyak lembaga keuangan syariah yang terbentuk selain Bank Umum Syariah yang mana memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, tapi juga terbentuknya Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tapi kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran, Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah serta lembaga keuangan mikro syariah yang disebut Baitul wat Tamwil (BMT) yakni menerima titipan dana zakat, infaq, sodaqoh dan mengoptimalkan distribusinya sesuai peraturan dan amanahnya.

Gambar 1.1

Perkembangan kelembagaan dan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
BUS	2	2	2	2	3	3	3	3	5	6	11	11	11	11	12
UUS	3	3	6	8	15	19	20	26	27	25	23	24	24	23	22
BPRS	79	81	83	84	88	92	105	114	131	138	150	155	158	163	163
Jaringan kantor	146	182	229	337	443	550	693	802	1,069	1,258	1,763	2,101	2,663	2,990	2,910
Aset (miliar Rp)	1,790	2,719	4,045	8,152	15,803	21,502	27,618	37,754	49,555	66,090	97,519	145,467	195,018	242,276	272,343
DPK (miliar Rp)	1,029	1,806	2,918	5,910	12,129	15,933	21,193	28,730	36,852	52,271	76,036	115,415	147,512	183,534	217,858
PYD (miliar Rp)	1,271	2,050	3,277	5,723	11,821	15,688	21,060	28,837	38,195	46,886	68,181	102,655	147,505	184,122	199,330

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK (OJK, <http://www.ojk.go.id>, akses 09 Desember 2021)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pertumbuhan Bank Umum Syariah selalu meningkat. Pertumbuhan yang paling pesat terjadi pada tahun 2008 hingga 2013. Kemudian Unit Usaha Syariah di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2007 juga meningkat meski pada tahun 2008 sempat mengalami penurunan. Sedangkan untuk pertumbuhan Aset, DPK dan FYD selalu mengalami kenaikan signifikan.

Maka itulah Bank Syariah selalu eksis dan tak pernah terpengaruh oleh krisis karena berdiri dan tumbuh dari keinginan masyarakat muslim yang menginginkan adanya suatu lembaga dengan sistem penyimpanan dan penyaluran uang atau dana yang tanpa adanya unsur riba, dalam hal ini adalah bunga, maka dari itu memang bank syariah ini di anjurkan untuk kaum muslim, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang tidak tertarik dan memilih jasa perbankan syariah, barulah setelah keluar fatwa MUI tentang bunga pada bank konvensional yang difatwakan sama dengan riba, memunculkan alternatif untuk menghindari harta haram, maka dibuatlah bank bersistemkan sesuai nilai syariah. Bank Syariah mulai dikembangkan sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank syariah cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya.

Antara bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan – perbedaan. Maka dari bank konvensional dan bank syariah bisa dijelaskan lebih luas, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-qur'an dan Hadits.

Sistem perbankan syariah di Indonesia memiliki kesamaan dengan sistem perbankan konvensional dalam hal mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam bisnis keuangan. Namun keduanya memiliki perbedaan dalam

hal sistem balas jasa yang diberikan kepada para nasabah. Dengan keunggulan pada tiap bank dalam hal prinsip balas jasa kedua sistem perbankan ini sama-sama bersaing bebas dalam pasar uang yang mana jutaan nasabah diperebutkan dengan berbagai macam variasi strategi.

Bisnis perbankan syariah tak dilakukan oleh bank yang murni Syariah saja, namun dilakukan hampir seluruh Bank Konvensional juga membuka bisnis perbankan syariah ini. Merembaknya bisnis perbankan saat ini, masyarakat berkesempatan lebih banyak untuk memilih dalam mengelola dananya, yang juga tak lepas dari urusan perbankan baik itu dalam meminjam dana maupun menabung.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, dengan menabung maka seorang muslim sedang mempersiapkan diri untuk merencanakan masa depan sekaligus untuk berjaga-jaga untuk hal yang tidak diinginkan.

Konsepsi minat nasabah dalam menabung di bank syariah diharapkan pihak manajemen perbankan dapat memahami perilaku konsumem dalam mengambil keputusan untuk minat menabung atau mengambil pendanaan di bank syariah.

Berdasarkan data statistik yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perkembangan aset Bank Syariah hingga Januari 2016 termasuk Bank Pengkreditan Rakyat telah mencapai Rp 287, 44 Triliun. Sedangkan di Bank Konvensional sebesar Rp 6.198,15 Triliun. Maka hal tersebut menjelaskan bahwa aset Bank Syariah berada di angka 4,64% dari total aset perbankan di Indonesia. Padahal Bank Syariah sudah berdiri sejak tahun 1991 dengan dimulainya peluncuran Bank Muamalat sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia, akan tetapi selama 25 tahun aset Bank Syariah baru mencapai angka tersebut. Berdasarkan siaran Pers OJK dan Perbankan Syariah Gelar Expo IB Vaganza 2015 jumlah nasabah Bank Syariah masih dibawah Rp 10.000,000 orang. Dengan 80%

jumlah penduduk beragama islam ternyata Bank Syariah tidak mampu menjadi market Leader di Indonesia.

Namun kenyataannya masyarakat pada umumnya banyak yang lebih memilih menabung dan meminjam uang kepada lembaga keuangan selain bank syari'ah, banyak dari masyarakat menabung di konvensional dan meminjam di koperasi umum, padahal di dalam konvensional sudah diketahui menganut sistem bunga yang menurut sebagian ulama sistem bunga termasuk yang diharamkan karena sudah masuk kategori sebagai riba. Maka itulah perlu didirikan bank syariah. Bank Syariah di Indonesia didirikan karena ada keinginan sebagian masyarakat yang sudah faham tentang haramnya riba, dan diperkuat dengan pendapat para ulama yang diwakilkan fatwa MUI yang intinya mengharamkan bunga bank karena adanya unsur riba, jika ada unsur tambahan, tambahan itu disyaratkan dalam akad menimbulkan adanya unsur riba.

Menarik bagi saya untuk melakukan penelitian kepada masyarakat pesisir Timur Kenjeran Kota Surabaya. Terutama masyarakat muslim daerah pesisir Timur yang mana mayoritas masyarakatnya muslim, kesadaran masyarakat untuk menabung atau bertransaksi menggunakan jasa bank syariah masih dirasa kurang, padahal sebagian besar warganya menganut agama Islam, tidak sedikit masyarakatnya yang menjadi nasabah dan memilih menabung di bank konvensional dibanding bank syariah yang mestinya menjadi suatu bank yang dianjurkan untuk masyarakat muslim pada umumnya, terutama masyarakat yang beragama Islam, apakah mereka tidak menyadari atau mengetahui bahwa bunga bank di perbankan konvensional adalah haram, dan pada saat ini sudah banyak bank - bank syariah yang berdiri dan menjamur dengan menjalankan transaksinya sesuai dengan akad – akad dan konsep menurut syariat Islam, yang tidak memakai riba. Padahal Bank Syariah pun juga menganut prinsip bagi hasil, jual-beli, dan sewa dengan prosedur yang transparan sesuai kaidah islam. Bank Syariah juga berorientasi pada keuntungan serta falah (kebahagiaan dunia dan akhirat). Selain itu, hubungan dengan nasabah itu dalam bentuk kemitraan, yang mana tidak

merugikan satu sama lain, serta penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai prosedur dan fatwa Dewan Pengawas Syariah. Banyak sekali manfaat yang diberikan oleh Bank Syariah namun beberapa masih banyak yang belum beralih ke Bank Syariah khususnya di daerah pesisir Pantai Timur Kenjeran Surabaya.

Berdasarkan permasalahan pokok yang terkandung pada latar belakang, saya tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui sejauh mana masyarakat pesisir akan pengetahuan tentang perbankan syariah, sudah tahu kemudahan dan fasilitas yang ada dalam produk perbankan syariah ataukah masih belum. Objek Masyarakat Pesisir dari penelitian ini akan direpresentasikan dari warga yang bertempat tinggal di pesisir Timur pantai Kecamatan Kenjeran Surabaya. Masyarakat pesisir Timur Surabaya ini adalah warga yang berlatar belakang dari berbagai macam etnis bermigrasi ke daerah pesisir pantai Timur di bagian daerah Jawa Timur ini. Mayoritas penduduk di pesisir Timur Surabaya adalah berasal dari Madura. Meskipun dijuluki orang Madura sebagai orang santri namun rupanya masyarakat masih minim pengetahuan tentang agamanya terutama dibidang perekonomian syariah.

Alasan memilih Bank Syariah sebagai dasar acuan dan pertimbangan dalam penelitian ini bahwasannya secara spesifik Bank Syariah yang terdapat di lingkungan Surabaya Timur khususnya daerah Pesisir Kenjeran Surabaya belum ditemui sama sekali. Hanya ditemukan Bank Konvensional yang beredar di daerah tersebut. Bank Syariah yang seharusnya sudah menjangkau daerah Surabaya di tiap wilayah yang mana Surabaya merupakan Kota Metropolitan ternyata ketika peneliti terjun dan mensurvey daerah Kenjeran Surabaya Timur sebagai titik fokus yang akan diteliti penulis menemukan hal yang berbeda dibandingkan dengan wilayah Surabaya yang lain yakni belum ditemukan dan tidak terdapat sosialisasi dari pihak Bank Syariah menjangkau wilayah tersebut. Harapannya kelak penelitian ini memberikan kontribusi untuk kemajuan Bank Syariah bisa tersebar merata di seluruh penjuru negeri.

Dalam penelitian ini penulis memilih variabel Lokasi sebagai pertimbangan yang terpenting dalam penelitian ini sebab di daerah Pesisir Timur Kenjeran Surabaya belum ada Bank Syariah yang berpusat di lingkungan sekitar Pesisir Timur Surabaya, hanya ada ATM Konvensional yang mana mendominasi terletak di setiap sudut toko modern disana, dan disana pun jarak tempuh untuk menuju ke Bank Syariah terdekat di daerah Kenjeran memakan durasi waktu yang lama, ribet dan sulit, sebab warga penduduk disana dominan penduduk migrasi dari Madura yang beberapa kurang mengikuti perkembangan zaman teknologi dan lebih memfokuskan pekerjaan untuk berlayar di laut dan berdagang di sekitar pinggir laut kesulitan untuk mengakses Bank Syariah yang letaknya jauh dari tempat tinggal mereka. Harapannya setelah adanya Bank Syariah merintis di daerah ini akan membawa perubahan baik bagi masyarakat setempat dan juga mencegah masyarakat setempat terhindar dari rentenir yang menjebak dengan bunga tinggi.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Lokasi, Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Masyarakat Pesisir Timur Kenjeran Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ekspansi Bank Syariah di lingkungan pesisir Timur dengan memfokuskan pada variabel pemberitahuan wawasan pengetahuan tentang Bank Syariah, menjadi solusi atas kurang keterjangkauannya lokasi Bank Syariah Indonesia agar menjadi tempat yang mudah diakses dengan mempertimbangkan persepsi dari masyarakat pesisir agar tergerak hatinya untuk menabung di Bank Syariah, melindungi masyarakat muslim dari bahaya riba dan rentenir dengan beberapa tahapan untuk mencapai itu yakni: harapannya dapat menjalin hubungan kerjasama dengan para praktisi perbankan syariah agar berpartisipasi dalam menentukan kebijakan untuk segera merilis Bank Syariah terdekat di daerah Pesisir Timur Kenjeran Surabaya, menjalin kerjasama dengan stakeholder terkait dalam membina usaha masyarakat setempat (UMKM) yang fokus dalam pengembangan bisnis menjual hasil laut lebih berkembang pesat dan berkah,

membangun kepercayaan masyarakat agar timbul keberminatan khususnya masyarakat pesisir untuk bermuamalah secara islami, sebab memunculkan rasa minat kepada masyarakat daerah tersebut membutuhkan effort yang tinggi untuk mencapai hal tersebut, yaitu dengan membekali wawasan kepada masyarakat akan keunggulan sistem, produk dan jasa Bank Syariah melalui pendekatan yang bersifat merangkul agar dapat menciptakan rasa aman ketika menabung, dan mampu menciptakan suasana lingkungan Baldatun Toyyibatun Wa Robbun Ghofur.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Heni Purnama Sari (2018) yang berjudul “Pengaruh Religiuitas, Pengetahuan, Ekuitas Merek dan Motif Rasional Terhadap Niat Masyarakat Menabung di Bank BNI Syariah Kota Tangerang Selatan”. Penelitian tersebut didapatkan hasil hubungan variabel yang signifikan antara besarnya pengaruh religiuitas, pengetahuan, ekuitas merek, dan motif rasional terhadap minat masyarakat menabung di Bank BNI Syariah Kota Tangerang Selatan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat mempunyai daya minat untuk menabung di Bank Syariah khususnya di penelitian ini Bank BNI Syariah jika masyarakat memenuhi kesadaran keagamaan, memahami betul syariat islam haramnya riba, pengetahuan dalam artian memahami keunggulan akan produk Bank Syariah dan didukung Ekuitas merek dan Motif Rasional semakin memudahkan masyarakat untuk tergerak hatinya beralih ke Bank BNI Syariah. Namun yang adanya batasan penelitian dari hasil riset ini hanya dalam lingkup sebatas masyarakat Kota Tangerang Selatan dan cakupan untuk menabung di Bank BNI Syariah saja maka disarankan menambahkan variabel lain guna memperkuat hasil yang signifikan dan penelitian di masa depan dapat dilakukan pada subjek kelompok lain.

Penelitian sebelumnya oleh Dina Fitriana (2020) yang berjudul “Pengaruh Lokasi dan Pengetahuan Nasabah Terhadap Minat Menabung Pada

BRI Syariah KC. Kediri”. Penelitian tersebut dari hasil penelitian dengan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer. Penelitian tersebut didapatkan hasil hubungan variabel yang signifikan antara besarnya pengaruh Lokasi, Pengetahuan Nasabah terhadap minat masyarakat menabung pada BRI Syariah KC. Kediri. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat mempunyai daya minat untuk menabung di Bank Syariah khususnya di penelitian ini BRI Syariah KC. Kediri jika penempatan lokasi telah strategis, yang mudah dijangkau oleh nasabah. Namun yang adanya batasan penelitian dari hasil riset ini hanya dalam lingkup sebatas masyarakat KC. Kediri dan cakupan untuk menabung di Bank BRI Syariah saja maka disarankan menambahkan variabel lain guna memperkuat hasil yang signifikan dan penelitian di masa depan dapat dilakukan pada subjek kelompok lain.

Penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Anita Rahmawaty (2014) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang” dengan hasil penelitian yang menunjukkan semua variabel signifikan dan hubungan antara pengaruh persepsi masyarakat tentang sistem bagi hasil terhadap produk BNI Syariah dan Minat menggunakan produk di BNI Syariah Semarang itu saling terkait. Dalam artian penelitian tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat akan sadar dan membuat mereka tertarik tentang produk Bank BNI Syariah jika memiliki keunggulan dengan Bank Konvensional dalam artian memiliki program bagi hasil namun sesuai syariat islam yang membuat mereka berkeinginan untuk menabung. Inilah persepsi yang harus ditanamkan bahwa masih ada jalur yang lebih halal dibandingkan dengan mengambil bunga bank yang tidak sesuai syariat islam. Dikarenakan adanya batasan penelitian dan penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain guna memperkuat hasil yang signifikan dan penelitian di masa mendatang dapat dilakukan pada subjek yang berbeda kluster, usia, dan lingkungan.

Penelitian sebelumnya oleh Kunti Saptasari dan Hendy Mustiko Aji (2020) yang berjudul “Factors Affecting Muslim non-customers to use Islamic bank: Religiosity, knowledge, and perceived quality” Penelitian tersebut dari hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan non metode probability purposive sampling. Penelitian tersebut didapatkan hasil hubungan variabel yang signifikan antara besarnya pengaruh Religiosity, knowledge, and perceived quality terhadap minat masyarakat menggunakan bank syariah. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat akan muncul daya minat menggunakan Bank Syariah apabila agama berkontribusi untuk membangun pengetahuan untuk mengontrol dan perilaku konsumen agar meningkatkan minat mereka untuk menabung di Bank Syariah. Semakin baik pengetahuan konsumen tentang bank syariah maka semakin positif minat konsumen tersebut menyimpan uang di Bank Syariah.

Penelitian sebelumnya oleh Akbar Sabani (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Menabung Pada Bank Syariah Kota Palopo”. Penelitian tersebut dari hasil penelitian dengan metode kualitatif untuk mencari tahu akar penyebab yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Muslim Kota Palopo menabung di Bank Syariah dan didapatkan hasil riset yang menjelaskan bahwa dari hasil wawancara kepada narasumber faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya minat masyarakat muslim Kota Palopo adalah dikarenakan faktor produk yang kurang transparan, faktor lokasi yang jauh dari tempat pemukiman Kota Palopo, dan Faktor Pelayanan yang dirasa belum sesuai di hati masyarakat. Dikarenakan adanya batasan dalam penelitian Akbar ini maka untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain dan metode lain guna memperkuat hasil yang bisa menyimpulkan permasalahan yang terjadi di lapangan dan penelitian di masa depan dapat melakukan riset dengan subjek yang berbeda.

Berdasarkan sumber-sumber penelitian terdahulu yang sudah diuraikan tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa variabel gabungan seperti

Pengetahuan, Lokasi dan Persepsi sebagai variabel eksogen terhadap variabel endogen yaitu minat dan merujuk pada batasan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan subjek generasi milenial dari batasan minimal 17 tahun. Maka penelitian yang diajukan berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Lokasi, dan Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Bank Syariah Terhadap Minat Masyarakat Pesisir Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan tentang Bank Syariah berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Pesisir Timur Kenjeran Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah?
2. Apakah Lokasi Bank Syariah berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Pesisir Timur Kenjeran Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah?
3. Apakah Persepsi tentang Bank Syariah berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Timur Kenjeran Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis ingin menyampaikan tujuan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengetahuan tentang Bank Syariah dapat mempengaruhi Minat Masyarakat Pesisir Timur Kenjeran Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui Lokasi Bank Syariah mempengaruhi Minat Masyarakat Pesisir Timur Kenjeran Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui Persepsi tentang Bank Syariah mempengaruhi Minat Masyarakat Timur Kenjeran Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah.

1.5 Ringkasan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dalam melihat hubungan antara variabel eksogen yaitu Pengetahuan, lokasi, dan persepsi, sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini adalah Minat Masyarakat Pesisir Timur Kenjeran Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah dengan teknik analisis data Structural Equation Model (SEM) kemudian diolah dengan software Smart PLS 3.2. Dalam mendapatkan sumber dan hasil data yang akurat penelitian ini menggunakan proses penyebaran angket/ kuisioner online maka data ini adalah jenis data primer. Selain itu dalam mencari sumber data dengan menggunakan data sekunder yakni dengan mencari referensi dari buku, internet, dan jurnal serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Masyarakat Pesisir kecamatan Kenjeran Kota Surabaya digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Metode purposive sampling digunakan sebagai cara pengumpulan sampel pada 100 responden diterapkan secara online.

1.6 Ringkasan Hasil Penelitian

Beberapa hipotesis telah dirumuskan oleh peneliti dan harapannya setelah dianalisis data tersebut dapat menjawab setiap hipotesis.

H₁: Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat Pesisir Timur Kenjeran Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah.

H₂ : Lokasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat Pesisir Timur Kenjeran Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah.

H₃: Persepsi berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat Pesisir Timur Kenjeran Kota Surabaya Menabung di Bank Syariah.

1.7 Kontribusi Penelitian

Dengan judul yang sudah dipaparkan, maka skripsi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun Kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Akademis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui perkembangan dan persepsi masyarakat pesisir tentang Bank Syariah, selain itu penulis juga Mahasiswi Ekonomi Islam turut berdakwah, sumbangsih untuk mengedukasi, dan mentransfer ilmu dan membuka wawasan kepada masyarakat pesisir, ladang promosi bank syariah sekaligus membumikan ekonomi islam dimanapun berada.

b. Bagi Akademisi

Menjadi sumbangsih pemikiran dan referensi oleh pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk perkembangan ekonomi islam kedepannya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Dengan adanya penelitian ini, Insya Allah akan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi institusi terkait yaitu Bank Syariah. Diharapkan permasalahan ekonomi dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus yakni masyarakat di lingkungan pesisir Timur kenjeran surabaya agar berminat untuk menabung di Bank syariah ini dapat teratasi apabila tersinerginya dukungan stakeholder ekonom robbani yang kuat dengan institusi Bank Syariah untuk merilis Bank Syariah di sekitar Pantai Timur Kenjeran agar terwujudnya cita-cita Bank Syariah berekspansi luas tak hanya di wilayah perkotaan akan tetapi juga tersebar di sekitar pesisir Kenjeran, sebagai bank kepercayaan masyarakat dan keberadaan Bank Syariah mampu menjangkau seluruh pelosok negeri.

b. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan kepada masyarakat pesisir menambah pengetahuan tentang bank syari'ah dan memutuskan menjadi nasabah, menabung dan bertransaksi di bank Syariah agar dapat mewujudkan Baldatun Toyyibatun Warobbun Ghofur dan terjauhkan dari bahaya riba.

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar dilakukan penelitian, tujuan yang hendak dicapai, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori atau tinjauan pustaka yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini yang berkaitan dengan rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis, batasan penelitian, ruang lingkup analisis, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai objek dan data penelitian, kemudian deskripsi hasil penelitian diinterpretasi peneliti mengenai data yang diperoleh dari hasil analisis yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Selain itu, bab ini berisi saran-saran bagi pihak yang terkait dalam penelitian itu serta saran bagi peneliti sebelumnya.